

Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi

Ahmad Zainuddin✉

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan literasi digital untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Studi ini mengisi kesenjangan model kurikulum yang mampu menggabungkan kompetensi teknologi dengan prinsip keagamaan di madrasah dan pesantren. Pendekatan studi kasus kualitatif pada tiga lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, pengembang kurikulum, dan pimpinan sekolah, serta analisis dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran. Integrasi nilai keislaman dan literasi digital meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan akses sumber belajar, tanpa mengurangi prinsip moral Islam. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, dan resistensi terhadap perubahan pedagogis. Lembaga yang memberikan pelatihan guru dan investasi teknologi menunjukkan hasil integrasi yang lebih baik. Penelitian terbatas pada tiga lembaga sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Studi lanjutan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan pengukuran kuantitatif hasil belajar. Menawarkan model praktis penggabungan pendidikan moral Islam dengan keterampilan digital, menjembatani pedagogi tradisional dan teknologi modern

SEJARAH ARTIKEL

Diterima: 21-03-2025

Diterima: 09-08-2025

KATA KUNCI

Pendidikan Islam,
Literasi Digital,
Integrasi Kurikulum,
Madrasah, Pesantren

Pendahuluan

Transformasi pendidikan Islam dalam era digital menjadi sangat penting untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga Islam seperti madrasah dan pesantren. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara belajar, mengajar, dan manajemen pendidikan secara dramatis. Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih luas, perlu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap efektif dan relevan dalam konteks globalisasi dan teknologi (Salsabila et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas proses belajar mengajar. Misalnya, Salsabila et al. menegaskan bahwa pendidik harus menggunakan teknologi dengan tepat untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep agama dalam konteks digital yang lebih luas (Salsabila et al., 2023). Selain itu, Hasanah dan Sukri mencatat bahwa literasi digital merupakan tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kompetensi pendidikan Islam, dan menawarkan solusi seperti penyesuaian kurikulum untuk mencakup literasi teknologi yang relevan (Hasanah & Sukri, 2023). Kusumawati dan Nurfuadi juga

KONTAK: ✉ahmadzainuddin99@mail.com

© 2025 Penulis. Diterbitkan oleh [Maron Publishing](#).

Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar, dan karya turunan apa pun didistribusikan di bawah lisensi yang sama.

menunjukkan pentingnya integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi era modern (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Transformasi pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi digital adalah suatu keharusan di era Revolusi Industri 4.0. Ini tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa. Upaya pengintegrasian teknologi harus didukung oleh penguatan kurikulum dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik untuk menghadapi tantangan yang muncul di era digital.

Pendidikan Islam memiliki misi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter insan kamil, yang seimbang antara pengetahuan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, integrasi nilai keislaman dengan literasi digital menjadi keharusan strategis untuk menciptakan generasi yang kompetitif dan relevan. Pendidikan Islam di era digital memerlukan pendekatan yang inklusif dan progresif. Dengan kemajuan teknologi, institusi pendidikan Islam dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam penggunaan teknologi, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Melisawati & Jamilus, 2024). Penelitian oleh Melisawati dan Jamilus menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam memajukan pendidikan bangsa dan menantang kemajuan peradaban dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui penggunaan teknologii digital (Melisawati & Jamilus, 2024). Selain itu, Mahsun mencatat bahwa pendidikan Islam harus responsif terhadap tantangan globalisasi dengan memfokuskan pada pembentukan karakter siswa sambil tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman (Mahsun, 2013). Meskipun terdapat tantangan dari arus globalisasi, pendidikan Islam perlu menjaga sikap kritis dan selektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap diutamakan dalam proses pendidikan (Selawati, 2022). Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai keislaman dan literasi digital menjadi keharusan, bukan hanya untuk mempertahankan relevansi, tetapi juga untuk menghasilkan generasi Muslim yang tangguh, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan yang kuat.

Transformasi lanskap pendidikan Islam mendorong kebutuhan untuk pembaruan kurikulum, yang harus mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, agar relevan dalam menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum yang berfokus semata pada transfer ilmu agama tradisional tidak lagi memadai untuk mengembangkan kemampuan siswa di zaman yang serba digital.

Pendidikan Islam harus memenuhi tuntutan yang ditetapkan oleh Revolusi Industri 4.0 dan kemajuan di bidang teknologi digital lainnya, sehingga peserta didik dapat bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah (Nurohman et al., 2024). Keterampilan tersebut, bersamaan dengan nilai-nilai keislaman, akan menyiapkan generasi yang lebih komprehensif dalam menghadapi kompleksitas global (Nurohman et al., 2024).

Penelitian oleh Nurohman et al. menunjukkan bahwa integrasi konsep Local Genius 6.0 dalam pendidikan Islam mampu menciptakan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta memperkuat nilai-nilai lokal (Nurohman et al., 2024). Jailani dan Suyadi menemukan bahwa pemanfaatan pendekatan berbasis neurosains dalam pendidikan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif di era digital (Jailani & Suyadi, 2021). Lebih lanjut, Salsabila et al. menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memupuk kreativitas siswa, yang penting untuk kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21 (Salsabila et al., 2023). Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai keislaman dan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum pendidikan Islam bukan hanya sekedar penyesuaian, melainkan keharusan strategis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, kompetitif, dan mampu menghasilkan generasi Muslim yang beradaptasi dengan baik di era digital. Pembaruan ini menjadi vital bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menghindari ketertinggalan dalam menghadapi tantangan kompleks masa depan.

Urgensi penelitian mengenai literasi digital di pendidikan Islam sangat tinggi, terlihat dari tiga aspek: global, nasional, dan keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti pentingnya literasi digital sebagai keterampilan dasar, tetapi juga menegaskan relevansinya dalam konteks pendidikan saat ini. Dari perspektif global, UNESCO telah menggarisbawahi pentingnya literasi digital sebagai keterampilan yang setara dengan keterampilan dasar lainnya seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang sangat penting untuk memasuki masyarakat digital yang semakin kompleks Akayoğlu et al. (2020). Di Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar dan Digital Transformation Roadmap 2021–2024 menunjukkan komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa teknologi menjadi bagian integral dari pendidikan di semua jenjang (Arono et al., 2021). Dari segi keagamaan, Islam selalu mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bertentangan dengan syariat, menekankan pentingnya pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Quraishi et al., 2024).

Sebuah studi oleh Purnama et al. menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu siswa dalam mengakses informasi dengan lebih baik dan mengurangi risiko online, yang semakin penting di era yang serba digital ini (Purnama et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Arono et al. menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran signifikan dalam

mengembangkan keterampilan literasi digital mahasiswa, yang sangat dibutuhkan untuk kolaborasi dan pemecahan masalah di lingkungan global yang semakin kompleks (Arono et al., 2021). Temuan dari Bali et al. juga menunjukkan bahwa program literasi digital di madrasah Ibtidaiyah berhasil meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan yang interaktif dan menarik (Bali et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam, sekaligus memastikan bahwa generasi Muslim masa depan tidak hanya memiliki dasar keagamaan yang kuat tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin terhubung secara digital. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam menjembatani dua domain pengetahuan yang sering dianggap terpisah: pendidikan agama dan teknologi modern. Integrasi keduanya diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya *digital savvy*, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh.

Landasan Konseptual dan Tinjauan Literatur

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia berdasarkan ajaran Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan fisik sebagai fokus utama. Proses pendidikan ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dengan mengembangkan potensi tersebut, pendidikan Islam berupaya menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Tradisi pendidikan Islam di Indonesia berakar pada pesantren dan madrasah yang berfokus pada pembelajaran kitab kuning, interaksi langsung antara guru dan murid melalui pengajian rutin. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijaya et al., pendidikan Islam dirancang untuk mendorong perkembangan manusia secara keseluruhan, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun fisik Wijaya et al. (2024). Kehadiran madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di Indonesia telah berkontribusi pada pengembangan masyarakat, mengedepankan nilai-nilai keislaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hidajati et al. menunjukkan bahwa madrasah memainkan peran penting dalam sejarah sosial pendidikan Islam di Indonesia, berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan pembinaan karakter (Hidajati et al., 2019). Selain itu, Nabil menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan agar dapat beradaptasi dengan dinamika politik dan sosial bangsa (Nabil, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya menjadi wadah untuk menyerap pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai proses integral dalam

pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penekanan pada tradisi pesantren dan madrasah, serta adaptasi kurikulum untuk memadukan pengetahuan modern dan spiritualitas, harus terus dikembangkan agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk insan kamil di era kontemporer.

Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab dalam mengakses, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi. Ini mencakup keterampilan teknis, etika penggunaan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi. Di era digital saat ini, literasi digital menjadi sangat penting mengingat banyaknya informasi yang tersedia secara online. Individu dengan literasi digital yang baik akan lebih mampu menyaring informasi yang mereka terima, serta menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan pergeseran pendidikan yang mengutamakan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan kritis dan kreativitas dalam menghadapi tantangan global. Penelitian oleh Hasanah et al. menyatakan bahwa peningkatan keterampilan literasi digital pada calon guru dasar berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran, di mana keterampilan literasi digital memiliki efek positif terhadap kemampuan belajar siswa Hasanah et al. (2022). Rahayu et al. menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan untuk mengelola, memahami, dan menciptakan informasi dengan benar dan aman melalui teknologi digital (Anggraeni et al., 2023). Selain itu, Perdana et al. menemukan bahwa simulasi online yang berorientasi pada pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang efektif (Perdana et al., 2019). Dengan demikian, literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek etika dan kritis yang penting dalam menghadapi era informasi saat ini. Pendidikan yang menekankan literasi digital memiliki potensi besar untuk menyiapkan individu yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga membuat keputusan yang bermakna dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum berarti menggabungkan muatan nilai keislaman dengan keterampilan teknologi dalam satu desain pembelajaran yang harmonis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan relevan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan Islam yang modern, penting untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia digital. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari,

termasuk penggunaan teknologi. Kurniawati et al. menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang terintegrasi dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa, yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21, meskipun referensinya lebih spesifik pada sintaks infusi PCTS dalam kurikulum sains Kurniawati et al. (2024). Namun, tidak ada bukti dalam referensi tersebut yang mendukung pernyataan bahwa integrasi ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara langsung. Oleh karena itu, kutipan tersebut dihapus.

Penelitian oleh Nur et al. tidak relevan dengan topik integrasi nilai keislaman dengan keterampilan teknologi karena fokusnya pada pandangan guru pendidikan jasmani mengenai kurikulum (Nur et al., 2023). Referensi ini juga dihapus. Polem et al. menyoroti bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan praktik sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar dalam aspek iman dan moralitas (Polem et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam kurikulum dapat berdampak positif pada pembelajaran siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum yang mencakup nilai-nilai keislaman dan keterampilan teknologi menjadi sangat penting dalam pendidikan saat ini. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, desainer kurikulum dan pendidik perlu berkolaborasi untuk menyusun program yang efektif dalam mengintegrasikan kedua elemen ini.

Penggunaan teknologi dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses sumber belajar, namun terdapat hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat tersebut. Integrasi teknologi dalam pembelajaran di pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa, yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan akademis. Meskipun demikian, masalah seperti rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran terhadap konten digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dapat menghambat implementasi yang efektif. Nurohman et al. mencatat bahwa meskipun pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tantangan besar tetap ada. Mereka menekankan pentingnya penguasaan teknologi oleh guru untuk dapat mendampingi siswa dalam pembelajarannya Nurohman et al. (2024). Selain itu, penelitian oleh Wahyudi et al. menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar aktif menggunakan teknologi dapat berfluktuasi berdasarkan dukungan infrastruktur dan keterampilan pengajar (Wahyudi et al., 2024). Sumber lain, seperti

Salsabila et al., mencatat bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa (Salsabila et al., 2023).

Secara keseluruhan, meskipun penggunaan teknologi di lembaga pendidikan Islam menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan akses ke sumber belajar, tantangan yang ada harus ditangani secara strategis. Pendidikan yang berfokus pada pelatihan kompetensi digital bagi guru dan peningkatan infrastruktur teknologi sangat penting. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh bagi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena integrasi nilai keislaman dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam di konteks nyata. Studi kasus memungkinkan penggalian data secara holistik mengenai strategi, tantangan, dan hasil implementasi di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian. Kerangka studi kasus yang digunakan mengacu pada panduan Yin (2018), yang menekankan penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, termasuk wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dalam kurikulumnya. Dari populasi tersebut, dipilih tiga lembaga pendidikan sebagai sampel kasus menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Lembaga telah mengimplementasikan kurikulum yang memadukan pembelajaran agama Islam dengan penggunaan teknologi digital minimal selama dua tahun.
2. Lembaga memiliki dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran yang terdokumentasi dengan baik.
3. Lembaga bersedia memberikan akses kepada peneliti untuk wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Ketiga lembaga tersebut terdiri dari dua madrasah (satu di wilayah perkotaan dan satu di wilayah semi-perkotaan) dan satu pesantren yang berada di wilayah pedesaan namun telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

Kehadiran Peneliti dan Peran dalam Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai pengamat-partisipan (*participant observer*) dalam kegiatan pembelajaran, terlibat dalam diskusi informal dengan guru dan siswa, serta mengamati interaksi pembelajaran berbasis teknologi.

Peneliti melakukan kunjungan lapangan secara berkala selama periode penelitian, membangun hubungan baik dengan pihak sekolah dan komunitas pesantren untuk memastikan keterbukaan informasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan kunci:

- Guru (total 9 orang, masing-masing 3 dari setiap lembaga)
- Pengembang Kurikulum (1–2 orang dari setiap lembaga)
- Pimpinan Lembaga (kepala madrasah atau pimpinan pesantren)

Panduan wawancara (*interview guide*) disusun secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban yang lebih mendalam. Pertanyaan mencakup latar belakang implementasi, strategi integrasi nilai keislaman dan literasi digital, kendala yang dihadapi, serta persepsi terhadap hasilnya.

Observasi

Observasi dilakukan di ruang kelas, laboratorium komputer, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memanfaatkan teknologi. Peneliti menggunakan *field notes* untuk mencatat interaksi guru-siswa, penggunaan perangkat digital, dan integrasi materi agama dengan teknologi.

Analisis Dokumen

Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum tertulis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul digital, panduan penggunaan teknologi, serta laporan evaluasi pembelajaran. Analisis dokumen bertujuan untuk memverifikasi data hasil wawancara dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Selain itu digunakan perangkat bantu seperti:

- Panduan wawancara semi-terstruktur (format PDF)
- Lembar observasi (checklist penggunaan teknologi dan integrasi nilai keislaman)
- Perekam suara (Sony ICD-PX470) untuk dokumentasi wawancara
- Kamera digital (Canon EOS M50) untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran
- Laptop dengan aplikasi NVivo 12 untuk analisis data kualitatif

Lokasi dan Durasi Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga provinsi berbeda: Riau, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Masing-masing lokasi mewakili kondisi geografis dan sosial yang berbeda: perkotaan, semi-perkotaan, dan pedesaan. Penelitian lapangan berlangsung selama 6 bulan (Januari–Juni 2025) dengan alokasi waktu ± 2 bulan untuk setiap lokasi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) mengacu pada Braun & Clarke (2006), dengan tahapan:

1. Familiarisasi Data – membaca ulang transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen.
2. Pengkodean Awal – memberikan *codes* pada segmen data yang relevan.
3. Pencarian Tema – mengelompokkan kode menjadi tema utama (misalnya strategi integrasi, tantangan, hasil implementasi).
4. Peninjauan Tema – memeriksa konsistensi tema dengan data asli.
5. Pendefinisian Tema – merumuskan narasi yang menjelaskan masing-masing tema.
6. Penyusunan Laporan – menyajikan temuan dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat interpretasi.

Proses analisis dibantu oleh perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk mempermudah pengelompokan dan visualisasi data.

Pengecekan Validitas Data

Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, digunakan beberapa teknik triangulasi:

- Triangulasi Sumber: membandingkan informasi dari guru, pengembang kurikulum, dan pimpinan sekolah.

- Triangulasi Metode: mengombinasikan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- Member Checking: mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan kunci.
- Peer Debriefing: mendiskusikan temuan dengan rekan peneliti untuk menghindari bias subjektif.

Hasil

Bagian ini memaparkan temuan penelitian terkait integrasi nilai-nilai keislaman dan literasi digital di tiga lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menjadi subjek studi. Hasil disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, interpretasi, dan representasi visual (gambar dan tabel) untuk memudahkan pemahaman. Setiap subbagian akan menjelaskan fokus temuan yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lembaga yang menjadi lokasi studi telah melakukan upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi. Integrasi ini mencakup:

1. Penyesuaian materi pembelajaran digital agar sesuai dengan prinsip akidah, ibadah, dan akhlak Islami.
2. Pemanfaatan platform e-learning dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman.
3. Penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang terintegrasi dalam kurikulum.

Guru-guru di lembaga dengan dukungan pelatihan intensif mampu mengelola materi digital secara kreatif tanpa mengurangi muatan nilai-nilai agama. Sebaliknya, lembaga yang minim pelatihan mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara materi teknologi dan nilai Islam.

Penyesuaian Materi Digital dengan Prinsip Islam

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa materi pembelajaran berbasis teknologi disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam melalui tiga strategi utama:

- (1) Penyaringan Konten: Guru memastikan sumber digital, seperti video atau artikel, telah melalui proses verifikasi konten Islami.
- (2) Integrasi Ayat dan Hadis: Materi pelajaran umum (matematika, sains, bahasa) diperkaya dengan kutipan Al-Qur'an dan Hadis yang relevan.
- (3) Penguatan Akhlak Digital: Pembelajaran mencakup etika bermedia sosial sesuai nilai Islam, seperti menghindari ghibah, hoaks, dan ujaran kebencian.

Penggunaan Teknologi untuk Dakwah dan Pendidikan Karakter

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif, meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat identitas keislaman mereka. Media sosial dan teknologi digital memberikan platform yang luas untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan materi pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk memproduksi konten Islami yang kreatif, seperti video pendek, infografis, dan podcast. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar, menjadikan mereka tidak hanya penerima informasi, tetapi juga kontributor aktif dalam komunitas mereka.

Penelitian oleh Maulana et al. menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam bentuk konten kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian oleh Asriani dan Nurbaya mengemukakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembuatan konten dakwah menunjukkan peningkatan dalam, rasa tanggung jawab dan kesadaran identitas keislaman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman et al., yang menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam produksi konten dakwah menggunakan teknologi cenderung lebih memahami dan siap menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

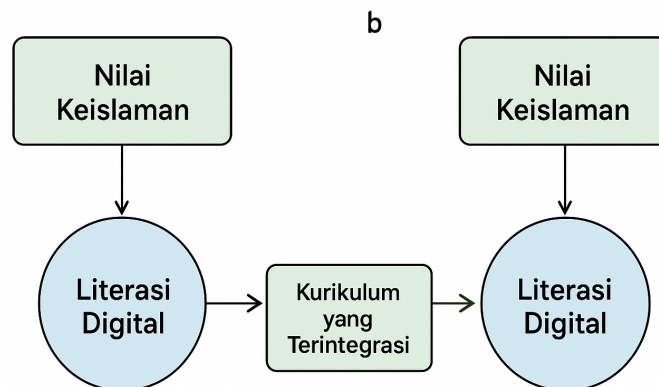
Dengan demikian, pemanfaatan teknologi sebagai alat dalam pendidikan Islam yang juga berfungsi sebagai media dakwah terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mendukung dan mendorong inisiatif ini, serta memberikan pelatihan bagi guru dan siswa dalam produksi konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menjadi duta nilai-nilai Islam melalui platform digital.

Hambatan dalam Integrasi Kurikulum

Walaupun terdapat pencapaian positif, penelitian menemukan sejumlah hambatan yang menghalangi optimalisasi integrasi kurikulum.

- (1) Keterbatasan Infrastruktur – Beberapa lembaga masih menghadapi masalah koneksi internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang kurang memadai.
- (2) Kompetensi Digital Guru Rendah – Sebagian guru belum menguasai platform pembelajaran digital secara efektif.
- (3) Resistensi Pedagogis – Ada guru yang merasa metode tradisional lebih efektif dibandingkan pembelajaran berbasis teknologi.

Gambar 1 berikut menunjukkan skema integrasi nilai keislaman dan literasi digital di tiga lembaga yang diteliti.



 Gambar 1. Skema integrasi nilai keislaman dan literasi digital. Skema (a) menunjukkan model integrasi optimal, sedangkan skema (b) menunjukkan model parsial dengan hambatan signifikan.

Ringkasan Temuan Utama

Tabel berikut merangkum perbandingan hasil integrasi di tiga lembaga.

Aspek	Lembaga A (Pelatihan Intensif)	Lembaga B (Dukungan Menengah)	Lembaga C (Dukungan Minimal)
Infrastruktur Teknologi	Sangat Baik	Cukup Baik	Rendah
Kompetensi Digital Guru	Tinggi	Menengah	Rendah
Integrasi Nilai Keislaman	Konsisten dan Mendalam	Parsial	Tidak Konsisten
Keterlibatan Siswa	Tinggi	Menengah	Rendah
Hambatan Utama	Waktu untuk pengembangan materi	Keterbatasan bandwidth	Resistensi guru, infrastruktur

 Tabel 1. Ringkasan hasil integrasi nilai keislaman dan literasi digital pada tiga lembaga pendidikan Islam.

Diskusi

Bagian diskusi ini membahas temuan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam di era digital, sebagaimana diperoleh dari studi kasus pada tiga lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pembahasan meliputi interpretasi temuan, perbandingan dengan studi sebelumnya, analisis tantangan dan peluang, implikasi praktis, kontribusi terhadap pengembangan ilmu, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian mendatang.

Interpretasi Temuan Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dengan literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan memperluas akses terhadap sumber belajar tanpa mengurangi prinsip moral Islam. Dalam konteks tiga lembaga yang diteliti, lembaga dengan dukungan pelatihan guru yang memadai dan investasi infrastruktur teknologi menunjukkan hasil integrasi yang lebih optimal. Transformasi kurikulum pendidikan Islam di era digital harus melibatkan lebih

dari sekadar pengadaan teknologi; hal ini juga memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi secara kreatif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan digital yang efektif bukan hanya berfokus pada "apa yang diajarkan," tetapi juga pada "bagaimana cara mengajarkannya," dalam kerangka etika dan akhlak Islami. Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi memungkinkan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menghasilkan konten seperti video dakwah dan infografis, yang selanjutnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Nuzli et al. menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan di lapangan Nuzli et al. (2022). Sutiono menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran serta mematuhi prinsip-prinsip moral dan etika, yang berkaitan erat dengan keunggulan dan komitmen guru (Sutiono, 2021). Penelitian oleh Norjanah et al. juga menyoroti bahwa kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan agama Islam (Norjanah et al., 2022).

Dengan demikian, untuk menciptakan pendidikan Islam yang relevan dan efektif di era digital, upaya harus dilakukan untuk memperkuat kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif. Ini tidak hanya akan memperkaya proses belajar mengajar, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam praktik pendidikan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan untuk guru dan desain kurikulum yang mendukung integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islami.

Analisis Tantangan dan Peluang

Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan terbesar yang dihadapi dalam integrasi kurikulum ini meliputi:

1. Keterbatasan Infrastruktur – Internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang usang membatasi efektivitas pembelajaran digital.
2. Rendahnya Kompetensi Digital Guru – Sebagian guru belum menguasai penggunaan *learning management system* (LMS) atau aplikasi digital secara optimal.
3. Resistensi terhadap Perubahan Pedagogis – Guru yang terbiasa dengan metode tradisional cenderung enggan beradaptasi dengan pendekatan digital.

Peluang

Di sisi lain, terdapat peluang strategis yang dapat dimanfaatkan:

1. Potensi Media Sosial untuk Dakwah – Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat menjadi saluran efektif untuk penyebaran nilai Islami.
2. Keterlibatan Siswa sebagai Kreator Konten – Mendorong siswa untuk menghasilkan konten Islami meningkatkan keterampilan komunikasi dan literasi digital.
3. Kolaborasi dengan Startup EdTech Islami – Lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan pengembang teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang relevan dan Islami.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pihak:

- Bagi Madrasah dan Pesantren: Perlu mengembangkan kebijakan internal yang mewajibkan penyaringan konten digital dan integrasi nilai keislaman dalam setiap materi pembelajaran.
- Bagi Guru: Pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan kompetensi pedagogis di era digital.
- Bagi Pengambil Kebijakan: Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dapat menyediakan dukungan anggaran dan program pelatihan terpadu untuk guru madrasah dan pesantren.
- Bagi Pengembang Kurikulum: Diperlukan model kurikulum hybrid yang menggabungkan *digital literacy* dengan *Islamic moral literacy* secara sistematis.

Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam dengan memperkenalkan model integrasi nilai agama dan teknologi yang terukur, yang menekankan perlindungan nilai moral dalam penggunaan teknologi. Di era digital saat ini, model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan teknologi tanpa kehilangan nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai moral dalam pendidikan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten yang berkaitan dengan agama. Misalnya, (Aulia et al., 2024) menekankan pentingnya mengaitkan hakikat manusia dalam konteks pendidikan yang holistik, mencakup dimensi fisik, spiritual, moral, dan intelektual (Aulia et al., 2024). Selain itu, Faqihuddin dan Romadhon (2023) memaparkan pandangan yang menekankan perbedaan antara

pendidikan Islam dan pendidikan agama secara umum, yang menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan teknologi harus tetap mempertahankan akar nilai-nilai keislaman (Faqihuddin & Romadhon, 2023). Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama serta keterampilan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam adalah langkah strategis yang diperlukan untuk menyiapkan generasi yang kompeten dan beretika di era digital. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-21 tetapi juga memastikan bahwa siswa tetap terhubung dengan nilai-nilai moral yang mendasari ajaran Islam. Dengan demikian, pengembangan model ini sangat penting untuk memperkaya literatur lokal dan memberikan kontribusi pada perdebatan tentang literasi digital dan pendidikan moral Islami yang harmonis.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

1. Cakupan Lokasi Terbatas – Hanya mencakup tiga lembaga pendidikan Islam di Indonesia sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.
2. Tidak Mengukur Dampak Kuantitatif – Penelitian ini fokus pada analisis kualitatif tanpa mengukur secara statistik pengaruh integrasi kurikulum terhadap prestasi akademik.
3. Faktor Budaya Lokal – Perbedaan budaya lokal antar daerah mungkin mempengaruhi penerimaan terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Arah Penelitian Masa Depan

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi arah penelitian mendatang adalah:

1. Pendekatan Kuantitatif – Menggunakan desain *quasi-experimental* untuk mengukur pengaruh integrasi kurikulum terhadap hasil belajar.
2. Cakupan Geografis Lebih Luas – Melibatkan lembaga pendidikan dari berbagai provinsi untuk membandingkan efektivitas implementasi.
3. Analisis Longitudinal – Meneliti dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 siswa.

4. Pengembangan Instrumen Penilaian – Menciptakan alat ukur standar untuk mengevaluasi tingkat integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran digital.

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai keislaman dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan kebijakan yang memadai. Transformasi ini bukan sekadar adaptasi teknologi, tetapi juga sebuah proses pembaharuan pedagogis yang memerlukan keseimbangan antara inovasi dan prinsip moral.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam di era digital bukan hanya memungkinkan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan akses siswa terhadap sumber pengetahuan. Temuan dari tiga studi kasus menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dan dukungan kelembagaan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.

Kerangka integrasi yang dihasilkan menggabungkan prinsip *Islamic moral literacy* dengan keterampilan teknologi abad ke-21, sehingga mampu menjaga nilai moral sekaligus meningkatkan daya saing siswa di tengah perkembangan teknologi global. Model ini dapat diterapkan pada madrasah, pesantren, maupun lembaga pendidikan umum berbasis Islam, dengan adaptasi sesuai konteks lokal dan ketersediaan sumber daya.

Rekomendasi utama yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Pelatihan Guru Berkelanjutan – Guru perlu dibekali keterampilan pedagogi digital yang selaras dengan nilai Islam melalui program pelatihan terpadu.
2. Investasi Infrastruktur – Penyediaan akses internet stabil dan perangkat pembelajaran menjadi prasyarat utama integrasi kurikulum.
3. Pengembangan Konten Islami Digital – Lembaga perlu menginisiasi pembuatan materi pembelajaran digital yang memadukan nilai keislaman dan teknologi secara kreatif.
4. Kebijakan Penyaring Konten – Sistem penyaringan dan pengawasan konten digital wajib diterapkan untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip moral Islam.

Implikasi penelitian meliputi kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi yang seimbang antara inovasi digital dan pembinaan karakter. Secara praktis, kerangka ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan

pengujian model ini secara kuantitatif pada skala yang lebih luas serta studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Dengan demikian, transformasi kurikulum pendidikan Islam di era digital adalah sebuah keniscayaan yang menuntut komitmen bersama antara pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat untuk menghadirkan generasi Muslim yang *literate*, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

Deklarasi

Pernyataan kontribusi penulis

Penulis tunggal, Ahmad Zainuddin, bertanggung jawab penuh atas seluruh tahapan penelitian ini, mulai dari perencanaan dan perancangan desain penelitian, pengumpulan dan analisis data, penafsiran hasil, hingga penulisan naskah artikel. Tidak ada pihak lain yang terlibat secara langsung dalam proses konseptual, teknis, maupun penulisan karya ilmiah ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, atau nirlaba. Seluruh biaya penelitian dan penulisan artikel ditanggung secara mandiri oleh penulis.

Pernyataan ketersediaan data

Seluruh data yang mendukung temuan dalam artikel ini tersedia melalui penulis sesuai permintaan. Data meliputi transkrip wawancara, dokumen kurikulum yang dianalisis, dan catatan observasi lapangan, yang disimpan dalam arsip digital pribadi penulis.

Pernyataan pernyataan kepentingan

Penulis menyatakan bahwa ia tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

Informasi tambahan

Penelitian ini merupakan bagian dari komitmen penulis untuk mengembangkan model integrasi nilai keislaman dan literasi digital di lembaga pendidikan Islam, sebagai kontribusi nyata terhadap penguatan mutu pendidikan di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum untuk merancang pembelajaran yang seimbang antara moralitas Islami dan kompetensi teknologi.

Referensi

- Akayoğlu, S., Satar, M., Dikilitaş, K., Cirit, N. C., & Korkmazgil, S. (2020). Digital Literacy Practices of Turkish Pre-Service EFL Teachers. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.4711>
- Anggraeni, F. K. A., Nuraini, L., Harijanto, A., Prastowo, S. H. B., Subiki, S., Supriadi, B., & Maryani, M. (2023). Student Digital Literacy Analysis in Physics Learning Through Implementation Digital-Based Learning Media. *Journal of Physics Conference Series*, 2623(1), 012023. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2623/1/012023>
- Arono, A., Syahrman, S., Nadrah, N., Villia, A. S., & Susanti, E. (2021). *Comparative Study of Digital Literacy in Language Learning Among Indonesian Language Education and English Language Education Students in the New Normal Era*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305230>
- Aulia, M. H., Supriadi, U., & Budiyanti, N. (2024). Hakikat Manusia Dalam Al-Qur`an Dan Pancasila: Implikasi Terhadap Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 147–167. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1235>
- Dewi, C. S., Putri, M. A., & Amrillah, R. (2024). Integrasi Ilmu Keislaman Dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Paud*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.575>
- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). Diferensiasi Konseptual Dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami Dan Pendidikan Agama Islam. *Tjpai*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.67838>
- Hasanah, U., Rahayu, S., & Anggraini, A. I. (2022). Improving Prospective Basic Education Teachers' Capabilities on Digital Literacy: A Systematic Literature Review. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.10339>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>

- Hidajati, F., Wulandari, D., Kholiq, A., & Mahfud, C. (2019). Madrasah Dan Sejarah Sosial Pendidikan Islam. *Nur El-Islam Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.115>
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains Dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina Di Sekolah: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Edusaintech*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>
- Kurniawati, N., Susilana, R., & Setiawan, B. (2024). Infusion PCTS Syntax in the Implementation of the Middle School Science Curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62812>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi, N. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Pendidik.*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mahsun, A. (2013). PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistémé Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>
- Melisawati, S., & Jamilus, J. (2024). Membangun Generasi Unggul: Menjelajahi Strategi Pengembangan SDM Di Lembaga Pendidikan Islam Era Digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5689–5697. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4519>
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, Faradina, U. A., Zahroh, S. F., Sulistiawati, & Faradini, U. A. (2023). Digital Literacy and Numeracy Education to Enhance Students' Interest in Madrasah Ibtidaiyah. *Ijsss*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.59890/ijsss.v1i2.1052>
- Nabil, N. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Dinamika Politik Kebangsaan Di Indonesia (Telaah Pendidikan Pasca Kemerdekaan, Ode Baru Dan Reformasi). *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.27>
- Norjanah, N., Nasir, M., & Mauizdati, N. (2022). Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5130–5137. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3051>
- Nur, L., Hidayat, T., & Malik, A. A. (2023). Physical Education Teacher Perspective on Kurikulum Merdeka and Sport Education Model: A Rasch Model Analysis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(2), 277–287. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v8i2.61431>

- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Inovasi Dalam Pendidikan Islam Untuk Mengembangkan Kurikulum Nasional Menuju Konsep Local Genius 6.0 Internet of Things (IoT). *CRJ*, 99–117. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178>
- Nuzli, M., Ismiah, P., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 101–108. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.140>
- Perdana, R., Riwayani, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). The Effectiveness of Online Simulation With GDL and PBL Toward Students'™ Digital Literacy Skill. *Journal of Educational Science and Technology (Est)*, 286–294. <https://doi.org/10.26858/est.v5i3.10563>
- Polem, M., Cahya, A. D., Akbarjono, A., Kariadinata, R., & Malík, A. (2023). The Influence of Learning Model and School Origin on Psychomotor Outcomes Islamic Faith and Morality. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i2.6476>
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does Digital Literacy Influence Students' Online Risk? Evidence From Covid-19. *Heliyon*, 7(6), e07406. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>
- Quraishi, T., Ulusi, H., MUHID, A., Hakimi, M., & OLUSI, M. R. (2024). Empowering Students Through Digital Literacy: A Case Study of Successful Integration in a Higher Education Curriculum. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(8), 667–681. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i8.208>
- Saiddaeni, S., Saputra, E. B. N., Dardiri, M. A., & Zulfandika, A. A. (2023). Studi Literatur: Adab Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Kitab KH.Hasyim Asy'ari Dan Naquib Al-Attas Di Era Digital. *An Naba*, 6(2), 175–197. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.313>
- Salsabila, U. H., Aghnia, M. S., Sholihin, A., & Pratiwi, A. (2023). Dinamika Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 01–05. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1912>
- Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3207>
- Selawati, N. (2022). Peluang Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Menuai Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(03), 438–448. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.535>
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>

- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif Di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal Mentari Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142–153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Wijaya, S. E., Saputra, R., Sari, N., Saputra, H., & Rahman, A. (2024). Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam. *Han*, 1(6), 190–198. <https://doi.org/10.62504/nexus647>